

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah merupakan material buangan dari sisa hasil produksi industri maupun rumah tangga. Definisi lain dari sampah adalah suatu benda yang sudah tidak terpakai oleh manusia sehingga menjadi buangan.

Atau sampah juga bisa dikatakan menjadi sesuatu yang dihasilkan dari tumbuhan, hewan, dan manusia yang sudah tidak berguna lagi yang berpotensi untuk menjadi sisa material buangan. Sisa-sisa material tersebut dapat berupa zat padat, cair, maupun gas yang nantinya akan dibuang kembali ke alam. Menurut UU no.18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah merupakan sisa kegiatan keseharian manusia atau proses alam yang terbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik.

Klasifikasi jenis sampah berdasarkan asalnya, dapat digolongkan menjadi dua, yaitu, sampah organik, merupakan sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan hayati dan dapat didegradasi oleh mikroba yang bersifat *biodegradable*. Sampah jenis ini mudah diuraikan dengan proses yang alami. Berikut merupakan beberapa contoh sampah organik yaitu, sisa makanan, daun, kotoran manusia dan binatang, biji-bijian. Sedangkan sampah anorganik merupakan, jenis sampah yang dihasilkan dari bahan non-hayati, baik berupa produk sintetik atau hasil proses dari pengolahan teknologi seperti metal. Sampah anorganik dibedakan menjadi sampah bermaterial logam, plastik, keramik, tembaga dan kaca. Sebagian besar sampah jenis ini tidak dapat atau melalui proses pengolahan yang lama oleh alam.

Sudah sangat lama sampah menjadi masalah yang sangat meradang di Indonesia, sampah sangatlah berbahaya bagi lingkungan sekitar dan sangat merusak ekosistem yang mana, hal tersebut dapat berdampak negatif pada lingkungan masyarakat, mulai dari aspek kebersihan, keindahan, dan kesehatan di lingkungan yang dicemarinya.

Pada umumnya pengelolaan sampah harus dilakukan dengan baik dan benar agar tidak menjadi sumber penyakit bagi ekosistem dan sekitarnya. Pengelolaan sampah itu sendiri merupakan kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pemilihan, hingga daur ulang, atau pembuangan dari material sampah yang biasanya mengacu pada sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk membantu mengurangi adanya dampak negatif terhadap kesehatan, lingkungan, dan keindahan alam. Pengelolaan sampah itu sendiri, dilakukan untuk memulihkan beberapa hal seperti sumber daya alam, dimana sumber daya alam itu sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia.

Adanya praktik kegiatan pengolahan sampah tentu berbeda di setiap negara, terutama yang ada pada negara maju dan berkembang, begitupun dengan daerah perkotaan dan pedesaan, termasuk antara daerah perumahan dengan kawasan industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya di area metropolitan biasanya akan dikelola dan menjadi tanggung jawab pemuda sekitar. Sedangkan sampah berada di daerah komersial dan industri, biasanya akan dikelola dan menjadi tanggungjawab bagi perusahaan pengelolaan sampah tersebut.

Dengan adanya masalah di atas, sampah adalah suatu hal yang sangat fatal jika dibiarkan. Oleh karena itu adanya solusi dalam penanganan mulai dari pengolahan, pengelolaan hingga pemanfaatan sampah menjadi sesuatu yang berguna yang sangat diperlukan saat ini, untuk kebaikan dari kelangsungan hidup manusia dan ekosistem yang ada di dalamnya termasuk kelestarian alam.

Dengan adanya segala fenomena tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa masih adanya masalah yang terjadi pada bagian pengelolaan sampah terutama di TPA sekelimusan, Bandung. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya media atau alat yang dapat membantu petugas kebersihan saat menjalankan tugasnya. Beberapa contohnya adalah seperti alat bantu untuk memindahkan sampah dari truk yang mengangkut sampah-sampah komersial dan

memindahkan sampah tersebut ke gudang sampah di TPA yang masih menggunakan teknik manual. Dimana teknik tersebut sangat memakan waktu dan tenaga yang besar bagi para petugas kebersihan setempat.

Pada penelitian ini, perancang berniat untuk merancang produk yang bisa mempermudah para petugas kebersihan di TPA sekelimusan, Bandung, agar lebih

efisien dalam menjalankan tugasnya sehingga tidak memakan waktu dan tenaga yang cukup banyak.

1.2 Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang wearpack untuk petugas kebersihan?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ada pada perancangan ini adalah :

- Perancangan ini menggunakan pendekatan aspek ergonomi
- Perancangan ini khusus untuk petugas kebersihan
- Perancangan ini menggunakan pendekatan aspek material

1.4 Tujuan Perancangan

1. Menjadi solusi pada permasalahan petugas kebersihan
2. Mempermudah petugas kebersihan dalam melaksanakan tugas
3. Mengurangi resiko kerja petugas kebersihan dengan produk keamanan yang mumpuni.

1.5 Manfaat Perancangan

Penelitian ini diharapkan akan membawa manfaat bagi peneliti maupun petugas kebersihan dan pihak yang terlibat pada permasalahan sampah serta masyarakat umum, berikut adalah manfaat dari penelitian, yaitu :

1. Bagi peneliti, sebagai pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari
2. Bagi petugas kebersihan, memberikan solusi pada masalah yang dihadapi
3. Bagi pihak terlibat dan masyarakat umum, sebagai bahan keilmuan yang dapat terus dikembangkan kembali